

Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat

Rivaldy Hermansyah^{1*}, Masduki Asbari², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

³ Universitas Muhammdiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding email: rivaldmansyah@gmail.com

Abstrak - Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian filosofis Dr. Fahrudin Faiz dari channel Youtube M Channel yang berjudul "Hiduplah dengan seimbang". Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode simak catat karena sumber data yang peneliti peroleh didapatkan melalui menyimak. Hasil telaah singkat dari proses menyimak kajian filosofis ini adalah bahwa dalam sebuah kehidupan kita harus melakukan sesuatu dengan seimbang, tidak merasa kekurangan dan juga tidak berlebihan. Jadi, setiap apa yang dilakukan, lakukanlah dengan secukupnya karena setiap apa yang berlebihan, itu tidak baik, dan berkekurangan pun tidak baik. Kajian filosofis ini memberikan *insight* bermakna tentang pentingnya alokasi waktu hidup yang lebih seimbang dan adil pada diri sendiri, di tengah desakan adagium "kerja kerja dan kerja".

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Fahrudin Faiz, kajian filosofis, menyimak, pendidikan bahasa Indonesia, seimbang.

Abstract - The purpose of this research is to find out the philosophical study of Dr. Fahrudin Faiz from the M Channel Youtube channel entitled "Live in balance". In this study, the researcher used a descriptive qualitative approach with the note-taking method because the source of the data that the researcher obtained was obtained through listening. The result of a brief study of the process of listening to this philosophical study is that in life we must do things in a balanced way, not feeling inadequate and not excessive. So, whatever you do, do it in moderation because anything in excess is not good, and lacking is not good. This philosophical study provides meaningful insight into the importance of a more balanced and fair allocation of a lifetime for oneself, amidst the insistence of the adage "work, work, and work".

Keywords: Indonesian, Indonesian Language Education, Fahrudin Faiz, philosophical studies, paid attention, balanced.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari – hari antar warga yang

dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis .

Fahrudin Faiz lahir di Mojokerto pada 16 Agustus 1975. Dia meraih S-1 dari Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998), S-2 dari Jurusan Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001), dan S-3 dari Jurusan Studi Islam UIN Sunan Kalijaga (2014). Selain menjadi dosen dan wakil dekan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penerima Short-Course on Research-Management, NTU Singapura (2006) dan Short-Course on Islamic-Philosophy, ICIS (International center for Islamic Studies), Qom, Iran (2007) ini juga merupakan seorang penulis yang cukup aktif.

Filosofi adalah pemikiran dengan cakupan yang kompleks dan terkadang sulit dimengerti. Filosofi adalah pandangan dunia yang sistematis. Banyak pandangan bahwa filosofi adalah dasar dari segala ilmu. Tujuan filosofi adalah untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, filosofi adalah ilmu yang memiliki beberapa cabang, sesuai dengan fokus pemahamannya. Berikut pengertian tentang filosofi, dirangkum.

KBBI mendefinisikan arti filosofi sama dengan filsafat. Filosofi adalah kata yang diserap dari bahasa Belanda, filosofie. Sementara filsafat berasal dari serapan bahasa Arab, falsafa. Kata ini berakar dari bahasa Yunani, philosophia. Istilah Yunani ini terdiri dari kata philos yang berarti cinta atau sahabat dan kata sophia yang berarti kebijaksanaan, kearifan atau pengetahuan. Jadi, menurut asal usul katanya, arti filosofi adalah cinta pada kebijaksanaan atau cinta pada kebenaran yang dalam hal ini kebenaran ilmu pengetahuan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat kegiatan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Salah satu kegiatan yang paling penting namun sering ditinggalkan adalah kegiatan keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak saling berhubungan dengan satu sama lain. Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengolah, serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca, serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “listening comprehension” untuk menyimak dan “to hear” untuk mendengar.

Menurut Poerwadarminta (1984: 941) “Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.

Metode

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare”. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data yang disimak adalah video Kajian Fahrudin Faiz yang berjudul “Hiduplah Dengan Seimbang” di kanal Youtube. Subjek dalam penelitian adalah Dr. Fahrudin Faiz. Sedangkan Objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Dr. Fahrudin Faiz. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami tentang sumber apa yang didapatkan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Ini teori mewarisi Aristoteles teori jalan tengah rumusnya kita semua sudah tahu kebaikan itu ada di tengah-tengah tidak diKMU cuci segala keutamaan semua yang baik itu bahasa Arabnya ijtihaad seimbang ataual-wasat pertengahan. Tengah-tengahnya gimana katanya Ibnu Miskawaih tadi bahimiyah tadi nafsu yang paling jasad tengah-tengahnya apa KivaHai menjaga kesucian diri cinta orang yang tidak kekurangan. Apa kelebihan dalam baik makan? Misalnya kurang makan jelek, kebanyakan makan juga jelek, maka tengah-tengahnya itu pas. Itu Ifa menjaga diri kurang makan membahayakan kesehatan, kebanyakan makan membahayakan kesehatan juga tetap harus menjaga diri. Itu untuk yang bahimiyah untuk yang hotel beach saja, berani-berani itu, itu tadi kan WhiteBeauty dengan rohani hubungannya sama gerak sama ambisi sama keinginan itu saja.

Assaja'ah itu tidak nekat sembrono juga tidak pengecut tidak introvert, tapi juga tidak sangat ekstrovert tengah-tengah saja. Berani itu siap gerak tapi penuh perhitungan itu tengah-tengahnya. Silahkan rancang keinginanmu dengan berani tidak dengan ngawur nekat atau

tidak berani bikin planning tengah-tengahnya saja. Kemudian kalau natiqoh tengah-tengahnya hikmah kebijaksanaan. Bijaksana itu kemampuanmu untuk meramu pengetahuan sehingga pas cocok untuk diterapkan. Sifatnya kayak senjata kapan kamu pakai pisau, kapan kamu pakai pedang, kapan kamu pakai samurai, kapan kamu pakai pistol, harus pas musuhnya pakai apa, kamu pakai apa. Medannya Seperti apa, kamu pakai apa, kalau tidak raksa Wahyu pakai cangkul jangan pakai keris corok. Ini keris ampuh, iya. Tapi Untuk menggarap sawah ya pakainya cangkul, kan gitu. Jadi, kayak senjata maka bijaksana itu, itu ngerti yo gak mentang-mentang, itu namanya bijaksana.

Pengetahuan filsafat dari awal sampai akhir ini akan macam-macam, itu isinya ya kapan pakai John Cumepak kapan paka Immanuel Kant. Semuanya ada unsur-unsur yang pas untuk hidup. Kita kalau setiap kali ngaji kan mesti. Ya hidup itu begitu, ya hidup itu begitu. Kenapa ada bagian dari itu, sayang cocok sama itu, maka pakailah dengan dosis yang cocok, juga kapan harus pakai. kalau Ma kapan harus pakai, nietzsche kapan pakai, itukan kita harus ngerti dosisnya, begitu salah dosis ya kacau hidup kita. Waktunya harus serius *existent*, kayak nitsuko kamu pakai yang pasti pasif, kayak sufi-sufi berat waktunya. Berjuang yo pakai senjata yang bisa untuk berjuang. Waktunya tidur pakai bantal, jangan waktu tidur pake cangkul, itulah kebijaksanaan. Jadi intinya filsafat belajar di situ, sebenarnya nyawanya ada di situ, oke nanti gabungan dari tengah-tengahnya tiga tadi, namanya adalah keadilan di tengahnya-tengah itu keadilan.

Penjelasannya panjang di Ibnu miskawaih, tapi yang jelas hampir mirip dengan beberapa filosof yang lain. Keadilan itu nyawanya moralitas dosis yang adil. Oke, rumusnya ini kalau mau dipakai, pakai diagram jadi Ifah tadi kalau bahasa Arabnya Ifa antara dinginding itu maksudnya, kekurangan dan rakus Saroh homogensyahrah. Antara Juven dan tawur hikmah, antara Ball Balok itu. Dua itu tidak sama dengan bodoh, dungu. Itu mungkin pengetahuannya banyak, tapi menggunakannya tidak pas, itu demo namanya. Sudah ngerti toh, kalau kayak gitu, saya tidak tahu harus dipakai ternyata, orang menyebutnya dulu Ya Allah bahasa Arabnya atau lancing, tidak ngerti nekat aja, itu namanya sofa. Kalau adil ya lawannya dzolim, aniaya baik menganiaya maupun dianiaya, bagi Islam dua-duanya tercela. Maka jangan izinkan dirimu dianiaya dan jangan bolehkan engkau menganiaya itu Islam. Hai kalau kamu sedang dianiaya ayo keluarlah dari trik on teks ke teraniayaanmu, kalau kamu sedang menganiaya berhenti, jangan menganiaya di level apapun, karena fenomena keteraniaya akan itu menunjukkan tauhid yang tidak hidup. Kenapa dalam fenomena penganiayaan ada yang rangking atas

ada ranking bawah, yang atas menganiaya yang bawah dan ketika ada hirarki atas bawah, Berarti ada yang di atas makhluk selain Allah, itu berarti tauhidnya perlu dipertanyakan. Kita keluar dari jerat yang anti tauhid itu berarti kita keluar dari jerat kedholiman, tengah-tengahnya adil.

Butuh dalil tak pasti, Daniel Ben koyo ngaji tenananini dalilnya tengah-tengah ya yang paling kita kenalkan wahailumuri. Dulu saat saya kalau ngaji, *Choirul umuri ausathuha* segala hal itu yang paling baik yang tengah-tengahnya, kecuali donatnya kalau donat jangan dimakan tengahnya tidak ada apa-apanya, adanya pinggir deh. Itu Al-isra, ya kita sering dengar "*anehwala taj'al yadaka mahlul atanila onukikawalat tabsutha kulel basti faktakeutamaan rumah mahsyur*". "Hai Jangan jadikan tanganmu terbelenggu". Nah, jangan males-malesan atau jangan kikir. *Walah tabsutha*, kulepas dan juga jangan boros, nanti kamu menyesal, dan tercela itu kantasnya tengah-tengah, jangan kikir jangan pelit kebajikan ada di

tengah-tengah. Mentang-mentang shodaqoh itu bagus terus sodakoh semua aja itu tetap sudah agonalbasti namanya, Ya janganlah kamu nanti pulang naik apa? Besok makan apa? Buat nyaur utang apa? Ya harus dipikir, jangan mentang-mentang shodaqoh bagus shodaqoh terus sak dompet-dompet. *isu takokakballa tabsutha*, kulepas meskipun juga jangan kikir, jangan disembunyiin kalau pas ada. Tarian di Kuningan Honda ada uang besar sesuai, mungkin sering ya gitu, ada yang kecil, ya besok kalau kalian jadi panitia minta sumbangan bawalah uang kecil yang banyak. Ya kalau minta ke dosen, Pak minta sumbangan, tidak ada yang kecil saja kembaliannya. Keh atau Al-furqon *walladzina ichfakolam yusrifu* alamnya turu dan orang yang ketika menafkahi tidak berlebihan dan juga tidak pelit Al-furqon 67 luar fugon, sebenarnya ada ayat bagus sebelum 7, Itu yang *wa ibadurrohman ini alladziina* yang vinavil arti *Hauna Wardah ottoban jahiluna colusa lama*, itu ayat untuk melawan orang-orang bodoh. Hari ini kan banyak orang tidak pinter ngomong, semua di medsos dan itu diingatkan oleh Al-qur'an. Kita yang pinter ya jangan kayak gitu juga. Jadi wait baju rohmani dan hamba Allah yang maha penyayang *alladziina yamsuna fil arti how*. Nah kalau jalan di muka bumi dia tawaduk menundukkan diri. Kalau ada orang-orang bodoh ngomong macem-macem, termasuk tentang dirinya *colusa lama*, mereka hanya ngomong hal-hal yang menyelamatkan, hal-hal yang damai, hal yang dingin kelemahan kita, selama ini kalau ada orang ngomong jelek, terus kita balas dendam ngomong, jelas jual dia sudah mendahului ngomong silet, aku ngomong jelek sana misozi, misal level kita akhirnya jatuh ke level mereka, yang pada Al-qur'an nyuruh *nyanda whitekhotobahumul jahiluna kolosal lamajenning* ayat sebelumnya kalau tidak 63-64 Al-furqon. Oke cobaanmu kalau disuruh kultum pakai itu ya judulnya anti-hoax.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini ialah bahwa dalam praktik kehidupan harus dilakukan dengan seimbang. Dimana dalam setiap melakukan apapun harus dilakukan dengan *balance* supaya tidak berat ke satu sisi saja. Tentu hal ini tidak mudah untuk dilakukan karena kita harus memahami bagaimana ilmunya, tidak asal dalam melakukannya.

Selain itu setiap individu pun harus berlaku bijak. Bijak dalam segala hal, jangan bermalas-malasan, jangan kikir, dan jangan juga boros. Jadi, setiap masing-masing individu ketika ingin mengambil suatu langkah harus dilakukan dengan bijak. Harus tau bagaimana porsi yang benar dan mana yang salah.

Referensi

- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>

- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformatif dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Faiz F. (2022) Hiduplah Dengan Seimbang. Channel YouTube M channel. Web: <https://www.youtube.com/watch?v=A0NdCBzA5GA> (diakses tanggal 4 oktober 2022).
- Hermawan, H. (2012). Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liputan6.com dari berbagai sumber, Senin(28/6/2021).
- Meleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) .
- Muhamad Agung Ali , M. A. A., Pramono, T., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Telaah Singkat atas Praktik Kepemimpinan terhadap Budaya Berbagi Pengetahuan di Pesantren . *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.5>
- Tarigan, H. G. (1980). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.